

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa daya juang pemuda lamaholot dalam meraih cinta ditandai oleh beberapa aspek yakni kerelaan material, dukungan sosial, pengaruh religiositas, dan kemampuan melakukan negosiasi. Dari analisis terhadap empat aspek tersebut ditemukan bahwa hanya partisipan S dan partisipan YL yang melakukan kerelaan material karena kurang adanya persiapan finansial sebelum menikah. Sementara dalam hal dukungan sosial, empat partisipan semuanya mengandalkan adanya dukungan sosial. Selanjutnya, pengaruh religiositas hanya dialami oleh partisipan S dan partisipan YL yang membuktikan besarnya pengaruh kekatolikan yang diwariskan oleh bangsa Portugis terhadap masyarakat Lamaholot. Demikian pula partisipan SB dan NH yang mengandalkan negosiasi untuk mengatasi hambatan, menunjukkan bahwa kemampuan negosiasi sangat sedikit dipraktikkan karena besarnya pengaruh tradisi dan adat istiadat dalam masyarakat Lamaholot.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menawarkan beberapa rekomendasi antara lain:

Pertama, bagi lembaga adat pernikahan. Memperhatikan hambatan-hambatan ekonomi yang dihadapi oleh kaum muda Lamaholot dalam pernikahan adat, perlu

dipikirkan kembali penerapan mekanisme perbelisan yang telah dilakukan selama ini. Hal tersebut sangat penting dalam rangka menghindari kemungkinan terburuk dari adanya utang belis di kemudian hari.

Kedua, bagi kaum muda Lamaholot. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kaum muda Lamaholot perlu belajar mengidentifikasi pokok soal yang dijumpai ketika hendak melakukan perkawinan adat. Hal ini dibuat dalam rangka menghindarkan kaum muda Lamaholot dari kecenderungan terlalu lama fokus bukan pada pokok soal. Sebagai contoh: meskipun hambatan ekonomi sering dilihat sebagai penghalang namun jika diamati secara saksama, pokok soal justru muncul dari kurangnya komunikasi dan negosiasi antarkedua belah pihak keluarga yang hendak melangsungkan perkawinan adat tersebut.

Ketiga, bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menjadikan Flores Timur sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tentu terbatas dalam menjelaskan hambatan perkawinan yang dihadapi oleh kaum muda pada umumnya. Mengatasi limitasi ini, perlu ada studi komparatif di tempat lain dan dengan pendekatan berbeda demi mengupas topik ini secara lebih komprehensif.

Keempat, bagi masyarakat Lamaholot pada umumnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada perubahan perilaku dan persepsi dalam memahami dinamika dan kompleksitas perkawinan adat.